

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dalam dirinya, memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi. “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia”. Berpijak pada amanat tersebut, maka pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia untuk memperoleh pendidikan yang diselenggarakan melalui sistem pendidikan nasional (Saleh, 2016: 102). Tujuan pendidikan yaitu untuk memberi ilmu pengetahuan tetapi masih banyak masyarakat Indonesia merasa pelaksanaan pendidikan berjalan seadanya dan menciptakan manusia intelektual tetapi kurang bermoral.

Kekerasan dapat di definisikan perbuatan beresifat kekerasan seperti fisik yang dapat mengakibatkan luka atau sebuah penyakit penderitaan lain. Kekerasan seksual di artikan tindakan intimidasi yang berhubungan dengan seksualitas dan dilakukan oleh pelaku terhadap korban secara memaksa dan hal ini berdampak pada korban yang menderita fisik dan mental (Anggraini, 2017: 12). Dalam kekerasan seksual terdapat berbagai jenis bentuk kekerasan seksual seperti

perkosaan, Intimidasi seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan, pelecehan seksual, perbudakan seksual dan prostitusi paksa (Sabrina, 2012: 4).

Pelecehan seksual adalah perilaku seksual yang dapat dilakukan melalui fisik ataupun non fisik yang sebagaimana sasarannya bagian seksual korban. Seperti siulan, main mata, ataupun ucapan yang berkaitan seksual. (Sabrina, 2012: 6). Pelecehan seksual di Indonesia setiap tahunnya selalu terjadi, CATAHU(Catatan Tahunan) Komnas Perempuan diluncurkan setiap tahun untuk memperingati hari perempuan internasional pada tanggal 8 Maret. Dalam temuan CATAHU 2018 sebanyak 708 kasus pelecehan seksual yang dilaporkan dan ditangani di 2018 (CATAHU, 2018:3). Dan temuan CATAHU 2019 terdapat 394 kasus pelecehan seksual (CATAHU,2019: 1).

Dalam temuan Catatan Tahunan Komnas Perempuan terdapat kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan salah satunya yaitu kekerasan seksual dalam bentuk pelecehan seksual dan hal ini masih terjadi dikalangan pelajar/mahasiswa. Melalui data CATAHU ditemukan berbagai bentuk kekerasan seksual di komunitas. Dalam hal ini ditemukan paling banyak yaitu pencabulan dan pelecehan seksual.

Biasanya, lingkungan kampus adalah lingkungan menurut mahasiswa adalah tempat paling aman, karena terdapat keamanan dan selalu ramai mahasiswa yang berpendidikan. Namun, hal tersebut tak selamanya benar. Nyatanya, kejadian-kejadian tak seharusnya pernah dialami oleh mahasiswa Universitas Telkom, seperti pelecehan seksual. Menurut UKM Aksara Universitas Telkom melalui risetnya mengenai pelecehan seksual yang pernah dialami oleh mahasiswa Universitas Telkom 96,9% dari 224 responden mengaku mengetahui apa itu pelecehan seksual. Dan statistik responden dari gender perempuan 73,2% dan laki-laki 26,8%. Dalam kuesioner

yang telah Aksara lakukan ada 125 respon yang sudah mengaku mengalami sebuah pelecehan. Terdapat 3 jenis pelecehan yang sudah di ketahui yaitu pelecehan seksual verbal sebanyak 68%, fisik sebanyak 52% dan lewat media online sebanyak 22% dan 125 responden 97% tidak dilaporkan pada pihak berwajib (Aksara, 2019). Dalam hal ini terlihat masih banyak sekali pelecehan seksual yang didapat dari AKSARA yang berarti masih banyak sekali tempat-tempat yang memungkinkan terjadi pelecehan seksual.

Faktor penyebab terjadinya kejahatan pelecehan seksual terhadap perempuan menurut P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) yaitu dimana mayoritas perempuan yang menjadi korban pelecehan seksual cenderung menutup diri atau tidak berani melaporkan kepada pihak P2TP2A ataupun pihak kepolisian, itu dikarenakan tindakan pelecehan seksual dianggap sebuah hal yang memalukan bagi korban (Ikhwantoro & Sambas, 2017: 911). Dan maraknya pelecehan seksual pada kaum pelajar disebabkan hal itu juga.

Pelecehan seksual merupakan kejahatan yang bisa terjadi dimana pun dan kapan pun terutama di kalangan mahasiswa, pelecehan seksual perlu lebih diperhatikan oleh mahasiswa sendiri agar bisa lebih berhati-hati dan mengantisipasi bila nanti mendapati perilaku pelecehan seksual atau melihat perilaku pelecehan seksual.

Salah satu contoh kasus adalah kasus pelecehan seksual mahasiswi Universitas Telkom yang *viral* pada tanggal 31 Desember 2019. Kasus tersebut bermunculan di berbagai *website* berita *online*. Namun ternyata kasus tersebut terjadi pada tahun 2018 dan baru terungkap ada tahun 2019. Berdasarkan kasus tersebut, dari lingkungan kampus pun masih kurang akan kesadaran terhadap pelecehan seksual yang berada di Universitas Telkom, bahkan ada juga yang tidak menyadari bahwa dia melecehkan seseorang. Sedangkan menurut hasil wawancara penulis dengan narasumber yang merupakan korban pelecehan seksual, narasumber sudah 3 kali mendapati pelecehan seksual verbal berupa *cat calling* di sekitar gedung kokong nanas Universitas Telkom yang membuat dia tidak berani

berjalan sendirian di wilayah Universitas Telkom. Hal ini lah yang memperkuat bahwa dari korban sendiri mereka malu untuk melapor karena masih kurang sadar bahwa pelecehan seksual ini adalah hal serius, termasuk lingkungan kampus juga. Menurut ahli psikolog Saktiyono Budi Purwoko dampak yang terjadi kepada korban pelecehan seksual adalah di kesehatan psikologis mereka. Mereka akan merasakan ketakutan untuk keluar rumah dan saat keluar rumah mereka seperti terancam.

Berdasarkan fenomena tersebut dibutuhkan sebuah media menarik untuk menyampaikan sebuah informasi terhadap pelajar/mahasiswa terhadap kekerasan seksual dalam bentuk pelecehan seksual yang terjadi di Bandung . Dan media ini bisa menyampaikan informasi terhadap mahasiswa tentang maraknya pelecehan seksual dengan demikian mahasiswa akan tau apa yang akan mereka lakukan saat hal itu terjadi. Media yang bisa digunakan yaitu TVC, Dokumenter, *Web series*.

Untuk membuat sebuah *Webseries*, diperlukan *Director of Photography* yang menciptakan imaji visual . Hal ini akan mempengaruhi bagaimana *look* dalam pembuatan video nanti. Dimana *Director of Photography* harus dapat memvisualisasikan sebuah skenario dari konsep yang dibuat sutradara. Kemampuan seorang *Director of Photography* tentang pencahayaan, lensa, dan kamera diharapkan mampu membuat suasana atau kesan yang menarik sesuai dengan skenario (Wijaya, 2018:2).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perlu perhatian lebih untuk permasalahan pelecehan seksual di kalangan pelajar/mahasiswa.
2. Banyaknya kasus pelecehan seksual dikalangan pelajar/mahasiswa setiap tahun.
3. Korban pelecehan seksual enggan untuk melapor kepada pihak berwajib.
4. Maraknya pelecehan seksual yang terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.
5. Mahasiswa masih belum berhati-hati dan masih belum bisa mengantisipasi bila ada terjadinya pelecehan seksual.

6. Media *webseries* masih kurang digunakan dalam penyampaian pesan tentang pelecehan seksual dikalangan mahasiswa.
7. Pentingnya *Director of Photography* dalam mewujudkan visualisasi yang mampu menyampaikan pesan sesuai keinginan sutradara.

1.3 Ruang Lingkup

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka tersusunlah ruang lingkup dimana pembabakan setiap bagian lebih rinci. Adapun ruang lingkup nya adalah :

1.3.1 Apa

Penelitian ini membahas tentang pelecehan seksual yang marak di kalangan pelajar/mahasiswa yang berisikan kepedulian lingkungan sekitar terhadap pelecehan seksual dan dampak terhadap pelecehan seksual terhadap korban.

1.3.2 Dimana

Penelitian ini dilakukan di Bandung kampus Telkom University, dimana kampus Universitas Telkom terdapat banyak mahasiswa dan bisa membuktikan apakah dilingkungan tersebut terdapat pelecehan seksual.

1.3.3 Kapan

Pengumpulan data proyek Tugas Akhir ini dilakukan pada Agustus sampai Oktober 2019. Dan proses perancangan dan pelaksanaan pada November 2019 sampai Februari 2020.

1.3.4 Siapa

Perancangan ini ditunjukkan untuk usia 18-22 tahun, yang mana dalam usia tersebut adalah mahasiswa.

1.3.5 Bagaimana

Sebagai *Director of Photography* dengan menyajikan sebuah media tentang pelecehan seksual kepada kalangan pelajar/mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menggambarkan tentang kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap dampak pelecehan seksual di Universitas Telkom ?
2. Bagaimana peran *Director of Photography* (DoP) dalam media visual yang mengangkat tentang kurangnya kesadaran mahasiswa terhadap dampak pelecehan seksual di Universitas Telkom ?

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah :

1. Untuk menggambarkan pentingnya kesadaran mahasiswa terhadap dampak pelecehan seksual di Universitas Telkom dengan pendekatan psikologi komunikasi.
2. Untuk menyampaikan teknik *Director of Photography* tentang kesadaran mahasiswa terhadap pelecehan seksual di Universitas Telkom

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Khalayak
 - Sebagai media informasi dan edukasi tentang kepedulian terhadap warga kampus Telkom University.
 - Sebagai upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual di Universitas Telkom.
 - Membantu mahasiswa, korban untuk memahami pentingnya pencegahan pelecehan seksual lewat media.
 - Turut serta membantu kampus Telkom University dalam mencegah pelecehan seksual.
 - Sebagai media informasi untuk kepada mahasiswa Telkom University dalam mengurangi dan mencegah pelecehan seksual.
2. Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Menambah pengetahuan tentang kepedulian terhadap pelecehan seksual.
2. Menambah pengalaman dan mengasah kemampuan dalam *Director of Photography* di pembuat sebuah media.

1.7 Metode Perancangan

Saat melakukan perancangan, penulis terlebih dahulu melakukan penelitian terkait objek dan subjek menggunakan metode campuran / *exploratory sequential mixed methods* metode ini menggunakan dengan tahap penelitian secara kualitatif lalu di perdalam lagi dengan pandangan lainnya. Data yang di analisis digunakan sebagai informasi untuk menciptakan sebuah kesatuan yang cocok dan sesuai dengan sample penelitian.

1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data lapangan dan data pustaka. Berikut teknik pengumpulan yang akan dilakukan :

1. Observasi

Penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati secara langsung keadaan di Kampus untuk melihat keadaan sekitar kampus, apakah kepadatan kampus atau hal lainnya bisa membuat pelaku untuk melancarkan aksinya.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan dengan korban, kemahasiswaan, komnas perempuan, dan psikolog untuk memperoleh data mengenai pelecehan seksual dan juga tentang kurangnya perhatian terhadap pelecehan seksual dikalangan pelajaran/mahasiswa.

3. Studi Pustaka

Dengan mencari kebenaran – kebenaran dari buku tentang teori – teori yang bersangkutan dengan pendekatan maupun pelecehan seksual. Tujuan studi pustaka ini untuk membenarkan suatu data yang sudah penulis dapatkan.

4. Kuesioner

Kuesioner ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai target *audience* yang akan dirancang oleh penulis.

1.7.2 Analisis Data

Setelah melakukan observasi, wawancara dan studi pustaka penulis menginterpretasi hasil data yang diperoleh kedalam paragraf lalu membuat analisis komparasi pada karya sejenis, menarik kesimpulan dari analisis dan menentukan tema besar dari analisis.

1.7.3 Sistematika Perancangan

Setelah mendapatkan hasil analisis yang dijadikan ide maka ada pengembangan konsep. Berdasarkan *Jobdesk*, urutan perancangan dilakukan dari pra-produksi, produksi, pasca produksi yaitu sebagai berikut :

1. Pra Produksi

- Di Pra Produksi ini memulai pembuatan konsep cerita dan juga menganalisis skenario bersama sutradara untuk mendapatkan visual yang diinginkan.
- Menetapkan lokasi syuting dengan kru
- Melihat ulang dengan sutradara hasil pencarian lokasi dan merencanakan letak kamera dan pencahayaan dilokasi.
- Menetapkan kru yang akan membantu saat produksi.
- Menjabarkan konsep visual dalam pencapaian *look* dan *mood* dengan bagian kamera.
- Menentukan kebutuhan peralatan yang akan digunakan saat produksi.

2. Produksi

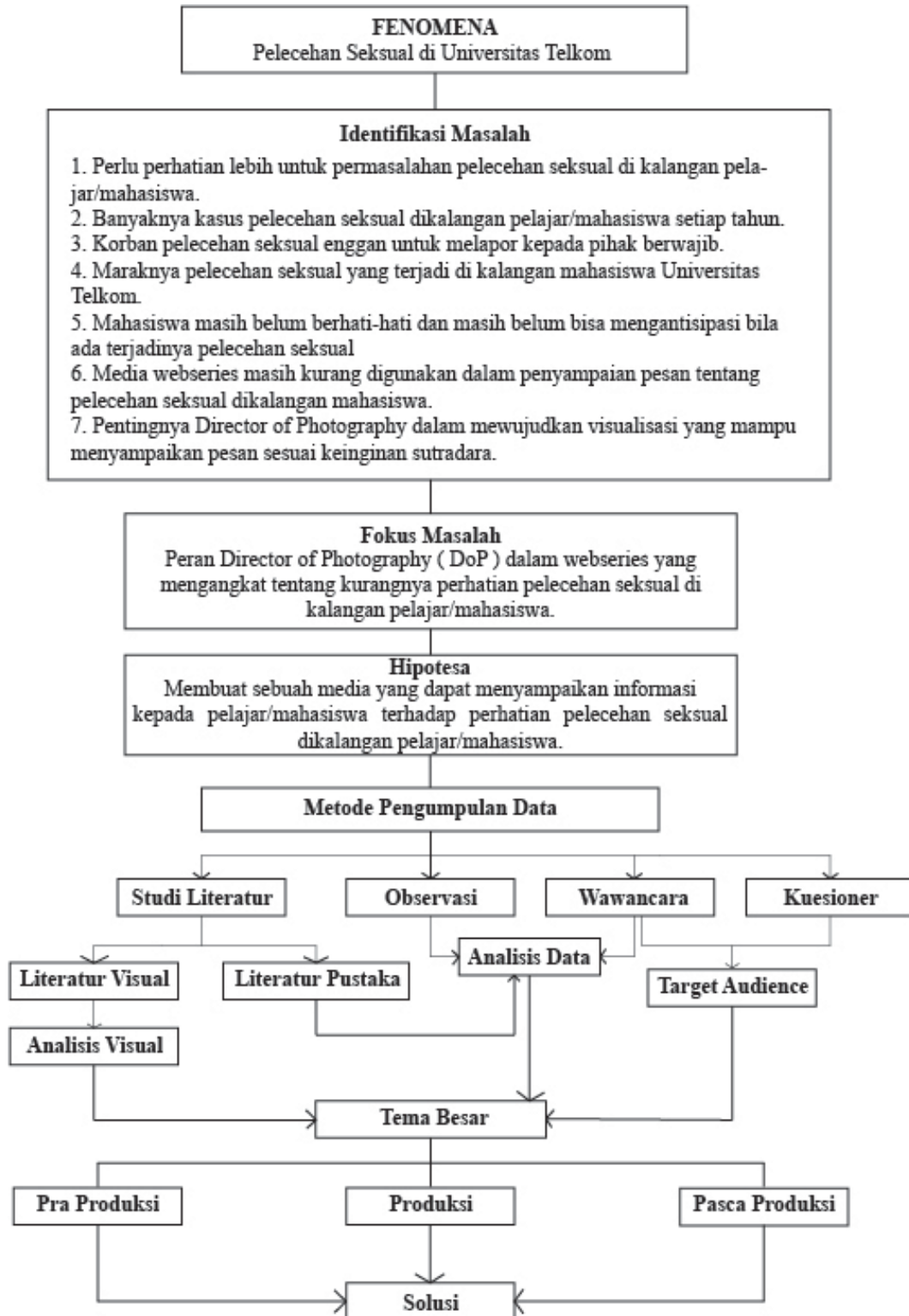
- Melihat kembali *breakdown script* untuk memperhatikan lingkungan dan pencahayaan.
- Memberikan arahan kepada bagian kamera.
- Memperhatikan pencahayaan lampu dan menjaga kesinambungan kontinuiti.

- Mempersiapkan sudut pengambilan gambar sesuai dengan *blocking* sutradara.
- Mengingatkan tanggung jawab atas keselamatan tim dan peralatan.

3. Pasca Produksi

Dalam proses ini penulis bekerja sama dengan editor untuk memilih dan memperhatikan *shotlist* yang telah dibuat. Selain itu penulis juga membantu editor bagian pewarnaan untuk mengetahui pencahayaan.

1.8 Kerangka Perancangan



1.9 Pembabak

an BAB I

Pendahuluan yang berisikan latar belakang permasalahan dari fenomena yang di angkat, identifikasi masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka perancangan hingga pembabakan.

BAB II

Berisikan teori-teori yang melatarbelakangi konsep yang akan dibuat, teori-teori relevan sebagai landasan dalam perancangan media agar mendapatkan data yang valid, untuk menghasilkan *outpput* yang diinginkan.

BAB III

Data dan analisis masalah yang berisikan tentang detail rincian data mengenai pelecehan seksual di kalangan pelajar/mahasiswa Universitas Telkom sebagai obyek utama yang digunakan dalam perancangan *Webseries* beserta analisis yang dipakai untuk merealisasikan konsep yang sesuai dalam proses perancangan.

BAB IV

Berisi hasil perancangan yang merupakan hasil dari proses pengolahan data yang didapatkan dari pengembangan obyek utama serta hasil akhir dari media yang akan di angkat tentang kurangnya perhatian terhadap pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom

BAB V

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diberikan oleh perancang. Kesimpulan tentang fenomena dan analisis data serta kesimpulan mengenai karya yang dikerjakan oleh perancang tentang perlunya kesadaran pelecehan seksual di kalangan mahasiswa Universitas Telkom.